

**STUDI TENTANG PEMIKIRAN DAN KEGIATAN
AL-IRSYAD PEKALONGAN
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

KHULAEFAH

NIM : 9041 1243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1995

Drs. ROIHAN ACHWAN, M.A.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Khulaefah
Lamp.: 8 Eksemplar

Yogyakarta, 16 Agustus 1995

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN

Sunan Kalijaga

di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Khulaefah

N I M : 9041 1243

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

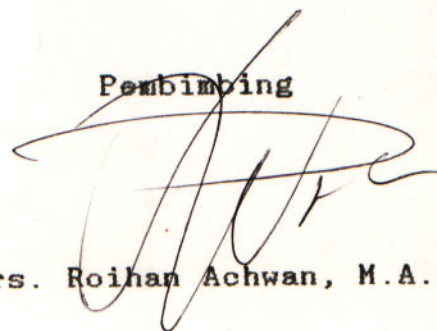
Yang berjudul " STUDI TENTANG PEMIKIRAN DAN KEGIATAN AL-
IRSYAD PEKALONGAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM",
telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Untuk itu harapan kami agar dalam waktu dekat Saudari
Khulaefah dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan
skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



(Drs. Roihan Achwan, M.A.)

Drs. RAJASA MU'TASIM, M.A.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Khulaefah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara :

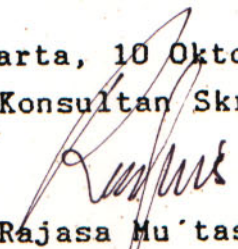
N a m a : Khulaefah
N I M : 9041 1243
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "STUDI TENTANG PEMIKIRAN DAN KEGIATAN AL-IRSYAD
PEKALONGAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM".

berpendapat bahwa, skripsi tersebut sudah dapat diterima dan
disahkan oleh Dewan Munagasyah, sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu
Pendidikan Islam.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas segala per-
hatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Oktober 1995
Konsultan Skripsi


Drs. Rajasa Mu'tasim, M.A.

NIP: 150 227 344

HALAMAN PENGESAHAN

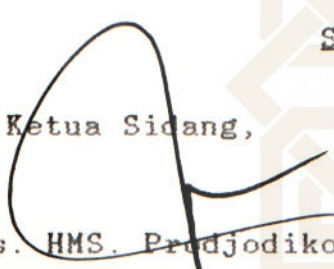
**Skripsi Berjudul
STUDI TENTANG PEMIKIRAN DAN KEGIATAN
AL-IRSYAD PEKALONGAN
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

yang dipersiapkan dan disusun oleh
KHULAEFAH

telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah
pada tanggal 29 September 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

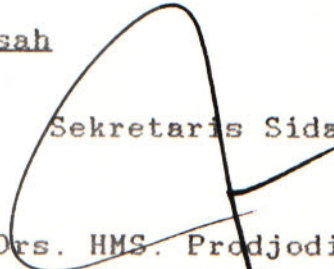
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,

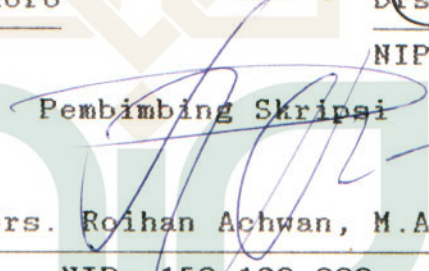

Drs. HMS. Prodjodikoro

NIP: 150 048 250

Sekretaris Sidang


Drs. HMS. Prodjodikoro

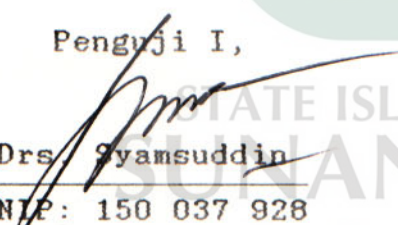
NIP: 150 048 250


Pembimbing Skripsi

Drs. Roihan Achwan, M.A.

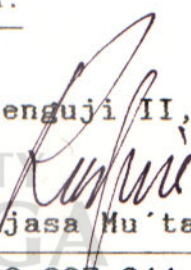
NIP: 150 182 883

Penguji I,


Drs. Syamsuddin

NIP: 150 037 928

Penguji II,


Drs. Rajasa Mu'tasim, M.A.

NIP: 150 227 344

Yogyakarta, 26 Oktober 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan,




Muhammad Anies, M.A.

NIP: 150 058 699

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
(الرعد : ١١)

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S. Ar-Ra'ad : 11).*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya,
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Th.
1983/1984), hal. 370.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Almamaterku**
- 2. Orang tuaku tercinta**
- 3. Kanda dan Adinda tersayang**
- 4. Sahabat-sahabat yang baik hati**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kami, melalui ajaran-ajaran yang disampaikannya, sebagai pedoman hidup bagi kita semua.

Skripsi ini kami susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sebagai sumbangsih kami kepada fakultas dan masyarakat.

Dan dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati, kami haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Anies, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Roihan Achwan, MA., selaku Pembimbing Skripsi.
3. Bapak Drs. Syamsudin, selaku Ketua Jurusan PAI.
4. Para dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Para pengurus atau pengelola Al-Irsyad, serta para Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan yang telah memberikan informasi kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala amal kebajikannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Harapan kami, semoga skripsi ini bermanfaat, bagi kami khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 1995

Penulis,



(Khulaefah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	44
 BAB II. GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL- IRSYAD CABANG PEKALONGAN	
A. Letak Geografis.....	46
B. Sejarah Berdirinya.....	46

C. Dasar dan Tujuan Berdirinya.....	48
D. Lembaga-lembaga Pendidikan yang Didiri- kan oleh Al-Irsyad Pekalongan.....	49
E. Struktur Organisasi.....	52
BAB III. PEMIKIRAN DAN KEGIATAN AL-IRSYAD PEKALONGAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pemikiran Pendidikan yang Dikembangkan oleh Al-Irsyad Pekalongan.....	57
B. Sistem Pendidikan Islam yang Dilaksana- kan di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan.....	67
C. Kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam Pengembangan Pendidikan Islam.....	79
D. Hasil Yang Dicapai.....	94
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR TABEL

TABEL I : STRUKTUR PENDIDIKAN AL-IRSYAD

TABEL II : RENCANA PELAJARAN SD AL-IRSYAD PEKALONGAN

TABEL III : RENCANA PELAJARAN MTs AL-IRSYAD PEKALONGAN

TABEL IV : RENCANA PELAJARAN AGAMA DAN BAHASA ARAB MA AL-
IRSYAD PEKALONGAN

TABEL V : KURIKULUM AGAMA SD DARI AL-IRSYAD



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGASAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul "Studi tentang Pemikiran dan Kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam Pengembangan Pendidikan Islam". Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, maka penulis akan memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yang menurut penulis perlu diberikan penjelasan.

Kata "Studi" berasal dari bahasa asing dari kata study, berarti mempelajari, menelaah, meneliti atau menyelidiki.¹⁾ Studi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penelitian. Dan penelitian adalah sebagai suatu upaya untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan mencari bukti yang muncul dan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah tertentu yang bersifat ilmiah, sistematis dan logis sehingga ditemukan jawaban atau pemecahan terhadap masalah tersebut.²⁾

Pemikiran berasal dari kata "pikir", mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Karena pemikiran merupakan hasil dari proses berpikir, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan kata berpikir. Menurut Sumadi

¹⁾W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), hal. 965

²⁾Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung : Angkasa, 1987), hal. 6

Suryabrata dalam bukunya "Psikologi Pendidikan", berpikir adalah merupakan suatu proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya, dengan pembentukan pengertian, pembentukan pendapat serta penarikan kesimpulan.³⁾ Sedangkan pemikiran adalah hasil guna atau buah dari proses berpikir yang berupa pikiran (gagasan), yang sumbernya terdapat dalam akal, kalbu, jiwa, roh dan batin.⁴⁾ Dan pemikiran yang dimaksud di sini adalah suatu hasil dari proses berpikir tentang pendidikan sebagai tanggapan terhadap kondisi dan situasi yang ada.

Al-Irsyad adalah salah satu gerakan pembaharuan di Indonesia, yang ada persamaannya dengan gerakan reformis dari Mesir. Menurut G.F. Pijper dalam bukunya: "Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1990-1950" menuliskan :

"Yang benar-benar merupakan gerakan pembaharuan dan ada persamaannya dengan gerakan reformis di Mesir adalah gerakan pembaharuan Al-Irsyad, yang artinya pimpinan. Nama lengkapnya adalah jam'iyah al-islam wal Irsyad, yang artinya perhimpunan bagi reformis dan pimpinan. Rupanya nama ini diambil dari jam'iyah da'wah wal Irsyad di Mesir yang didirikan oleh M. Rasyid Ridla."⁵⁾

Dan Al-Irsyad merupakan suatu perhimpunan yang ber-aqidah Islamiah, yang memberikan pelayanan kepada

³⁾Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), hal. 54

⁴⁾Ali Garishah, Metode Pemikiran Islam, (Jakarta : Gema Insani Press, 1989), hal. 15

⁵⁾G.F. Pijper, Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950, (Jakarta : PN UI Press, 1985), hal. 114

masyarakat dalam bidang pendidikan, pengajaran, sosial dan dakwah, yang berdiri pada tahun 1914 tepatnya pada tanggal 15 Syawal 1332 atau 6 September 1914, di Jakarta. Dan Al-Irsyad Pekalongan merupakan cabang dari perhimpunan Al-Irsyad yang ada di Jakarta. Dan karena penelitian ini menjurus ke arah pendidikan, maka penelitian juga lebih ditekankan kepada seksi pengelola pendidikan yang disebut Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al-Irsyad cabang Pekalongan.

Pengembangan berasal dari kata "kembang" yang mendapat awalan "pe" dan mendapat akhiran "an". Menurut Zuhri istilah pengembangan itu diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh suatu cara atau alat yang baru untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas.⁶⁾ Pengembangan yang dimaksud adalah suatu kegiatan untuk menjadikan pendidikan Islam berkembang lebih maju.

Pendidikan Islam menurut An-Nahlawi adalah suatu proses secara bertahap untuk mengembangkan dan mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.⁷⁾ Menurut Muhammad Quthub pendidikan Islam meliputi ibadah, pembinaan rohani, intelektual dan jasmani yang terdapat dalam bentuk terpadu dan untuk takut serta taqwa kepada

⁶⁾Zuhri, Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta : Dermaga, 1986), hal. 28

⁷⁾Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung : CV. Diponegoro, 1989), hal. 32

Allah.⁸⁾ Sedangkan menurut H.M. Arifin pendidikan Islam adalah suatu proses kependidikan yang bersifat dinamis dan progressif, menuju ke arah kemampuan dari anak didik secara optimal yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam.⁹⁾ Jadi pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal pikiran dan rohaninya untuk bertaqwa kepada Allah dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan ber-penghidupan yang sempurna berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi maksud judul ini adalah penelitian tentang pemikiran-pemikiran pendidikan yang dikembangkan oleh perhimpunan Al-Irsyad Cabang Pekalongan, dan aktivitasnya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Islam di Indonesia, pada permulaannya tidak berbentuk lembaga pendidikan seperti sekarang ini. Pendidikan Islam dirintis melalui pengajian di rumah-rumah penduduk, berkembang di tempat ibadah sampai di tempat khusus yang didirikan oleh Ulama' pada

⁸⁾ Muhammad Quthub, Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun, (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), hal. 57

⁹⁾ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 8

waktu itu, yaitu Pondok Pesantren. Selanjutnya muncul Madrasah, dan upaya untuk memasukkan materi pendidikan Islam ke dalam kurikulum pendidikan yang didirikan Pemerintah, yaitu di sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah yang pada awalnya hanya mengajarkan pendidikan umum.

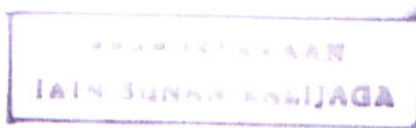
Dan penyelenggaraan pendidikan Islam semakin sempit dalam bergerak, karena didominasi pendidikan Barat, maka kondisi seperti ini sedikit banyak merupakan tantangan bagi tokoh-tokoh pribumi saat itu. Tantangan hebat yang dihadapi bangsanya mengundang mereka untuk memikirkan rumusan-rumusan baru untuk mengatasinya, tak terkecuali dalam bidang pendidikan.¹⁰⁾

Dengan demikian adanya respons terhadap kepincangan dari eksploitasi politik Belanda dan timbulnya sikap patriotisme dan nasionalisme, akhirnya memunculkan berbagai pergerakan dalam bentuk organisasi.¹¹⁾

Dalam realisasinya, organisasi yang bersifat sosial keagamaan banyak melakukan aktifitas kependidikan Islam untuk menjembatani kesenjangan pendidikan Islam yang ada dengan pendidikan kolonial

¹⁰⁾ Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1992, (Jakarta : LP3ES, 1991), hal. 37

¹¹⁾ Zuhairini, dkk., Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 157



Barat. Dalam hal ini sistim-sistim pendidikan Islam dalam bentuk moderen mulai diperkenalkan, dalam rangka pemenuhan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kemunculan organisasi sosial keagamaan yang melahirkan sistim pendidikan Islam Modern menunjukkan adanya era pemikiran baru dalam Islam.

Adapun perintis gerakan reformis atau pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, awalnya berada di Minangkabau dengan kelompok reformis yang berada di sekitar PGAI, yaitu Abdul Karim Amrullah, Muh. Jamil Djambek dan Abdullah Anad, yang kedua adalah di Yogyakarta yaitu K.H.A. Dahlan pendiri Muhammadiyah, dan yang ketiga Ahmad Surkati, pemimpin reformis dari Al-Irsyad yang berpusat di Jakarta dan di kota-kota di Indonesia sebagai cabangnya.¹²⁾

Al-Irsyad sebagai salah satu perintis gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia adalah merupakan perkumpulan orang-orang Arab di Indonesia dan tidak menutup kemungkinan orang Indonesia untuk menjadi anggotanya. Melalui tokohnya Ahmad Surkati, Al-Irsyad melakukan pembaharuan sebagai jawaban dari kondisi keterbelakangan dan kesenjangan-kesenjangan dalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Dan berdirinya Al-Irsyad adalah diawali dengan

¹²⁾Karel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah, (Jakarta : LP3ES, 1986), hal. 58-59

munculnya organisasi Jam'iyat Khair yang pada kenyataannya adalah merupakan organisasi pertama yang memperkenalkan bentuk Pendidikan Islam Moderen di Indonesia.

Ahmad Surkati pada mulanya menjadi penilik sekolah yang dibuka oleh Jam'iyat Khair, namun karena perbedaan pendapat faham yang asasi, beliau keluar dari organisasi Jam'iyat Khair, lalu mendirikan sekolah yaitu sekolah Al-Irsyad al-Islamiyah di Jati Petamburan Jakarta, dengan bantuan pemuka-pemuka masyarakat Arab pada waktu itu. Sekolah itu dibuka pada hari Ahad 6 September 1914 M/15 Syawal 1332 H, oleh pendukung beliau yaitu Assyeikh Umar Manggusy. Dan untuk menunjang madrasah Al-Irsyad itu, maka didirikanlah Jam'iyat Al-Islah wal Irsyad Al-Arabiyah, yang beberapa tahun kemudian diganti dengan Jam'iyat Al-Ishlah wal Irsyad Al-Islamiyah. Perkumpulan ini baru memperoleh pengakuan hukum pada tanggal 11 Agustus 1915. Namun tanggal resmi berdirinya Perhimpunan Al-Irsyad adalah tanggal 6 September 1914.¹³⁾

Dan Al-Irsyad memiliki program kegiatan yang diarahkan kepada dua hal yakni : Penyebaran ide pembaharuan Islam kepada kaum Muslimin Indonesia, dan mendirikan cabang-cabang Sekolah atau Madrasah Al-Irsyad

¹³⁾Hussein Abdullah Badjerei, Muhammadiyah Bertanya Surkati Manisawab, (Salatiga : Yayasan Lembaga Penyelidikan Ilmu-Ilmu Agama Islam dan Da'wah, 1985), hal. 6

di kota-kota lain. Program tersebut membuahkan hasil yakni dengan berdirinya beberapa cabang Al-Irsyad dan sekolah-sekolahnya di berbagai daerah, yaitu di Tegal pada tahun 1917, di Pekalongan tahun 1918, di Cirebon, Bumiayu dan Surabaya tahun 1919, serta kota-kota lainnya, sehingga dewasa ini Al-Irsyad telah memiliki dua puluh satu buah cabang. Dan diantara cabang-cabang tersebut, Cabang Pekalongan dan Cabang Surabaya tergolong potensial bila dibanding dengan cabang lainnya.¹⁴⁾

Al-Irsyad Cabang Pekalongan yang berdiri pada tahun 1918 dan membuka Madrasahnyanya atau Lembaga Pendidikannya tahun 1919 tersebut, sebagai ketua Al-Irsyad pertama adalah Said Sulaiman Sahaq, sedang Madrasahnyanya dipimpin oleh Umar Sulaiman Naji.¹⁵⁾

Usaha Al-Irsyad Cabang Pekalongan di bidang pendidikannya diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan sekolah-sekolah dan kursus. Sekolah-sekolah yang didirikan Al-Irsyad Pekalongan meliputi sekolah Agama dan sekolah Umum. Adapun kursus yang diselenggarakan Al-Irsyad adalah kursus bahasa Arab. Jenis sekolah Agama yang dimiliki Al-Irsyad Pekalongan meliputi : MI, MTs, MA. Sedang sekolah Umumnya adalah SD, adapun TK Al-

¹⁴⁾Depang RI, Persis dan Al-Irsyad, Semarang : Balai Penelitian Aliran Kerohanian, 1985/1986. hal. 59

¹⁵⁾Hussein Abdullah Badjerei, Al-Irsyad, (Jakarta : PP Al-Irsyad, 1985), hal. 9

Irshad dikelola oleh wanita Al-Irshad, yang pada dasarnya mengikuti pola pendidikan TK Umum, namun demikian ciri khusus yakni penekanannya pada sisi pendidikan keislaman.

Maka Al-Irshad Pekalongan sebenarnya memiliki lima Lembaga Pendidikan Formal yaitu : TK, SD, MI, MTs, MA dan Pendidikan Non Formal seperti kursus bahasa Arab yang diselenggarakan mulai tahun 1981.

Pendidikan Islam dan Pendidikan pada umumnya selalu mengalami perkembangan dan perubahan menuju kepada kesempurnaan. Perkembangan yang demikian itu tidak dapat dilepaskan dari masyarakat yang ada. Masyarakat merupakan faktor utama yang memberikan pengaruh dalam pendidikan.¹⁶⁾

Sehingga tumbuh dan berkembangnya pendidikan bukan suatu kebetulan, akan tetapi berkaitan dengan perkembangan situasi sosial masyarakat.

Dengan demikian pemikiran-pemikiran atau ide-ide dalam pengembangan pendidikan dari masyarakat itu sangat diperlukan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya kenyataan tersebut, maka sejauh mana pemikiran dan kegiatan Al-Irshad Pekalongan dalam pengembangan pendidikan Islam.

¹⁶⁾ Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1987), hal. 5

Berawal dari latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah tentang pemikiran dan kegiatan Al-Irsyad Pekalongan, dalam pengembangan mutu pendidikan Islam, sebagai upaya maksimalisasi potensi anak didik yang berkepribadian muslim dalam berbagai dimensi keseimbangan yang disesuaikan dengan konteks jamannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan yang dikembangkan Al-Irsyad Pekalongan dengan pendidikan Al-Irsyad pada masa Surkati.
2. Bagaimana kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam pengembangan pendidikan Islam.
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pemikiran dan kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam pengembangan pendidikan Islam.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam memilih judul di atas, penulis mempunyai beberapa alasan sebagai berikut :

1. Al-Irsyad, terutama pemimpin besarnya yaitu Ahmad Surkati untuk waktu yang lama sangat berpengaruh terhadap gerakan reformis Islam di Indonesia, dan merupakan salah satu diantara tiga pusat pembaharuan Islam di Indonesia, yang memusatkan perhatiannya pada pendidikan.

2. Kedudukan Lembaga Pendidikan Islam sangat penting, karena untuk mentransfer khususnya nilai-nilai agama kepada anak didik, sehingga sudah selayaknya umat Islam memperhatikan arah perkembangan sekolah tersebut dan tugas utamanya, dan perlu adanya pemikiran dan kegiatan ataupun usaha pengembangan pendidikan Islam.
3. Belum adanya penelitian mengenai pemikiran dan kegiatan Al-Irsyad Pekalongan, dalam pengembangan pendidikan Islam.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui pemikiran pendidikan yang dikembangkan Al-Irsyad Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam pengembangan pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh dalam pengembangan pendidikan Islam, di lembaga pendidikan Al-Irsyad Pekalongan.

Kegunaan hasil penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk memberikan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya, dalam usaha pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam.

2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, khususnya pemikiran dan kegiatan Al-Irsyad dalam pengembangan pendidikan Islam.
3. Sebagai informasi bagi pendidik dan calon pendidik dalam rangka ikut mensukseskan tujuan pendidikan Islam.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁷⁾ Dalam suatu penelitian, metode itu mempunyai peranan penting dalam pengumpulan dan analisa data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek juga disebut sebagai metode penentuan sumber. Dalam penentuan subyek, penulis menggunakan teknik populasi. Adapun yang penulis jadikan populasi dalam penelitian ini terutama adalah :

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hal. 4

- a. Pengurus Lajnah Pendidikan dan Pengajaran perhimpunan Al-Irsyad Cabang Pekalongan.
- b. Kepala sekolah-kepala sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan.
- c. Beberapa tokoh Al-Irsyad yang berada di Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi, dalam arti semua populasi dijadikan subyek penelitian, karena jumlah populasi kurang dari seratus orang. Sehingga dalam hal ini penulis berpedoman pada apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga, merupakan penelitian populasi.¹⁸⁾

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan, pencatatan dan secara

¹⁸⁾Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 94

sistematis mengenai fenomena yang terjadi.¹⁾ Metode ini digunakan untuk mengenal lokasi tempat penelitian secara umum mengenai keadaan Al-Irsyad cabang Pekalongan, khususnya lembaga pendidikannya yang dikelola oleh lajnah pendidikan dan pengajaran Al-Irsyad.

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka orang itu.²⁾

Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data berupa tanggapan, pendapat mengenai keberadaan Al-Irsyad Pekalongan, khususnya lembaga pendidikannya, serta pemikiran dan kegiatannya dalam pengembangan pendidikan Islam.

Adapun sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara, yaitu :

¹⁹⁾ Sutrisna Hadi, Metodologi Research, Jilid II, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1976), hal. 136

²⁰⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), hal. 129

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, dalam hal ini pedoman interview hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman interview yang disusun secara terperinci.

Namun demikian yang penulis pergunakan adalah pedoman wawancara yang semi struktur, yaitu selain penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur tapi masih penulis tambah dan perdalam dengan pertanyaan yang tidak terstruktur, untuk mengorek atau mengungkap keterangan lebih lanjut.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Koencoroningrat, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah :

Cara penyelidikan atau cara pengumpulan data dengan jalan mencatat bahan-bahan keterangan dari dokumen. Hal ini apabila melihat rangkaian hubungan sosial dewasa ini sebagai kulminasi dari perkembangan serta perubahan-perubahan historis. Maka dalam penelitian ilmu-ilmu sosial perlu menggunakan bahan-bahan dokumen.²¹⁾

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumen, arsip tentang perkembangan Lembaga Pendidikan Islam al-Irsyad di Pekalongan, serta pemikiran-pemikirannya dan

²¹⁾ Ibid. hal. 62

kegiatan-kegiatannya dalam pengembangan pendidikan.

3. Metode Analisa Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, bersifat kualitatif, maka analisa yang dipergunakan adalah analisa kualitatif, yaitu dengan mendiskripsikan dengan kata-kata atau kalimat. Setelah data terkumpul semuanya kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Masing-masing dari klasifikasi itu dianalisa dan diinterpretasikan, untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Cara berpikir yang digunakan dalam analisa ini antara lain :

- a. Cara berpikir Deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta umum untuk menilai suatu kejadian khusus.²²⁾
- b. Cara berpikir Induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.²³⁾

²²⁾Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal 42

²³⁾Ibid.

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam para tokoh pendidikan banyak berbeda pendapat, akan tetapi tidak menuju pada pertentangan. Hal ini karena mereka mendasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai rujukannya.

- 1). Pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.²⁴⁾
- 2). Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.²⁵⁾

²⁴⁾Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1974), hal. 11

²⁵⁾Zakiyah Darajat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 86

3). Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, pendidikan agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia juga penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.²⁶⁾ Sedangkan dalam halaman lain, menurut Abdurrahman An-Nahlawi, disebutkan bahwa pendidikan terdiri dari empat unsur yaitu :

- a). Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
- b). Mengembangkan seluruh potensi dan ke-siapan yang bermacam-macam.
- c). Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- d). Proses ini dilaksanakan bertahap.²⁷⁾

b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar atau landasan pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad Saw, yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al Maslahah Mursalah, Istihsan, Qiyas dan sebagainya.²⁸⁾

1). Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril

²⁶⁾ Abdurrahman An-Nahlawi, Op.Cit., hal. 49

²⁷⁾ Ibid., hal. 32

²⁸⁾ Zakiyah Darajat, dkk., Op.Cit., hal. 19

kepada nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syariah. Istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain Allah dan Akhlaq untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti.

Pendidikan karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Dalam Al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh yakni surat Lukman 12 - 19, cerita itu menggariskan prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, sosial dan ilmu pengetahuan.

2). As Sunnah

As Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah, dan sunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Qur'an. Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah, berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, hidup membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

Orang yang mengkaji kepribadian Rasulullah akan mengetahui bahwa beliau benar-benar seorang pendidik yang agung, yang mempunyai pendidikan yang luar biasa dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak-anak. Beliau memerintahkan agar dalam pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan taraf berpikir anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya : Berbicara kepada manusia menurut kecerdasannya mereka masing-masing.²⁹⁾

Beliau juga mengajarkan agar memperhatikan berbagai perbedaan individu yang belajar,

²⁹⁾ Ibid., hal. 23

disamping memperhatikan pembawaan, kesiapan dan tabiat mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya, seperti kewanitaan, kelelakian, ketuaan atau kekanakanakan, juga memperhatikan naluri mereka. Dichelah-celah itu beliau tidak lalai untuk menyeru agar mereka beribadah kepada Allah dan melaksanakan syariatnya, guna menyempurnakan fitrah, mendidik jiwa secara perlahan, dan menyatukan hati. Disamping itu juga beliau mengarahkan potensi mereka yaitu potensi akal, fisik, dan ruh agar dapat bekerjasama dan saling menopang dalam mencapai tujuan yang luhur. Dengan demikian baik individu maupun masyarakat akan memiliki derajat yang luhur. Nabi Muhammad saw telah menunjukkan praktek-praktek budi pekerti yang luhur dengan amal perbuatan dan ucapan-ucapan, sehingga menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur. (HR. Ahmad).³⁰⁾

³⁰⁾ Ibid., hal. 24

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الأحزاب: ٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S Al Ahzab: 21)³¹⁾

3). Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunah.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada

³¹⁾Depag., Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:1983/1984), hal. 870

kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah gambaran atau sasaran yang harus dicapai oleh pendidik sebagai suatu sistem. Adanya tujuan pendidikan merupakan hakekat pendidikan, karena suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan, tidaklah mempunyai arti apa-apa. Pendidikan tidaklah dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan anak didik dalam arti yang sebenarnya. Maka tujuan pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat menentukan sistem pendidikan.

Tujuan pendidikan disebut sebagai unsur yang sangat penting, hal itu karena disadari besarnya arti dan fungsi tujuan pendidikan. Ahmad D. Marimba menguraikan beberapa fungsi tujuan pendidikan yaitu :

- 1). Sebagai penentu titik akhir adanya usaha dalam pendidikan atau mengakhiri usaha.
- 2). Mengarahkan usaha pendidikan agar tidak terjadi penyelewengan dan adanya kegiatan yang tidak efisien.

- 3). Sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan lain. Baik tujuan baru atau lanjutan dari tujuan pertama.
- 4). Memberi nilai (sifat) pada usaha dalam pendidikan.³²⁾

Mengenai tujuan pendidikan Islam, penulis akan mengangkat beberapa pendapat para ahli yang diantaranya adalah :

- 1). Menurut para sarjana Muslim yang ber-konferensi Dunia I tentang pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977, merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.³³⁾

Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yaitu : spiritual, intelektual, imaginatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif, dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

- 2). Menurut Athiyah Abrasyi, maksud atau tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah :

³²⁾Ahmad D. Marimba, Op.Cit., hal 45 - 46

³³⁾Ali Ashraf, Horison Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hal. 2

Mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupannya yang suci, ikhlas dan jujur.³⁴⁾

Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan mendidik jiwa.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia yang muslim, yang berpengetahuan tinggi dimana iman dan taqwa sebagai tujuan akhir, serta modal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Metode Pendidikan Islam

Metode berarti suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, dan metode mengajar : segala kegiatan yang terarah, dikerjakan oleh guru untuk memberi faham pada anak didiknya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan/diinginkan, dan membantu mereka memperoleh maklumat pengetahuan keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.³⁵⁾

34) M. Athiyah Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal. 1

35) Omar Mohammad Al-Touny Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 552

Seorang guru agar dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak didiknya, diperlukan cara penyajian yang sesuai dan tepat. Oleh sebab itu setiap guru ingin menetapkan atau menggunakan sesuatu metode mengajar seharusnya memperhatikan faktor-faktor berikut :

- 1). Faktor tujuan yang ingin dicapai
- 2). Faktor anak didik
- 3). Faktor pendidik
- 4). Faktor situasi
- 5). Faktor fasilitas.³⁶⁾

Macam-macam metode mengajar, sebagaimana diuraikan dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMTP, akan penulis uraikan berikut ini :

- 1). Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok murid.

- 2). Metode Latihan/Drill

Merupakan suatu cara mengajar baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu atau keterampilan terhadap apa yang pernah dipelajari oleh murid.

³⁶⁾Depag. RI., Pedoman Pelaksanaan Agama Islam pada SMTP Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum 1985/1986.

3). Metode Tanya Jawab

Yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi, dan jawaban-jawaban merupakan pengarahan aktifitas belajar dan respon murid-murid.

4). Metode Diskusi

Yaitu metode yang dalam penyampaian bahan pelajaran dengan cara membahas atau memecahkan masalah secara bersama-sama untuk mencari jawaban yang paling tepat atau mendekati kebenaran. Metode ini berguna untuk merangsang kemampuan berpikir anak didik, agar membiasakan mereka mengeluarkan pendapatnya sendiri.

5). Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Praktek dari metode demonstrasi tersebut, dapat dilakukan oleh guru atau langsung oleh anak didik.

6). Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana seorang guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, lalu tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Tujuan dari metode resitasi ini adalah untuk memperdalam bahan pelajaran yang telah diberikan atau dapat pula mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik.

7). Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode mengajar dimaksudkan siswa-siswi pergi bersama meninggalkan sekolah menuju ke suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, di bawah bimbingan guru.³⁷⁾

Dalam menghadapi banyaknya macam dan bentuk metode mengajar, seorang pendidik hendaknya tidak ragu dalam menggunakannya, melainkan harus bisa menilai dan memilih, metode mana yang kiranya paling baik dan tepat untuk dipergunakan.

2. Pengembangan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pengembangan Pendidikan Islam

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru dimana selama kegiatan tersebut penyempurnaan dan penilaian terhadap alat atau cara tersebut terus dilaksanakan. Sedangkan pengembangan pendidikan Islam berarti segala usaha yang

³⁷⁾Depag RI., Op.Cit., hal. 105 - 124

ditempuh secara sadar berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara meningkatkan komponen-komponen pendidikan, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁸⁾

Didalam pengembangan ada unsur perubahan dan pembaharuan. Perubahan pendidikan terjadi karena adanya pengaruh yang mendorong atau tenaga pendorong yang berasal dari dalam masyarakat, seperti :

- 1) Bertambahnya penduduk yang cepat dan bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
- 2) Berkembangnya ilmu pengetahuan yang moderen menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh, dan penguasaan kemampuan terus menerus maka menuntut pendidikan yang lebih lama, sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup.
- 3) Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya. Tapi yang sering ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peran manusiawi.³⁸⁾

Dengan persoalan-persoalan pendidikan tersebut, maka timbul pembaharuan pendidikan.

38) Iskandar Wiryokusumo, dan J. Mandalika, Kumpulan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan, (Jakarta; CV. Rajawali, 1982), hal. 93

39) Cece Wijaya, dkk., Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran, (Bandung : Remaja Karya, 1988), hal. 10

Sedangkan pembaharuan pendidikan adalah perubahan pendidikan yang berdasar atas usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengarahkan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan mengarahkan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi.⁴⁰⁾ Dan pengembangan merupakan suatu tahapan dalam proses pembaharuan pendidikan.

Dengan adanya pengembangan pendidikan, maka pendidikan akan tetap menempati posisi yang secara potensial penting, karena itu akan mempunyai signifikansi dengan hari ini dan hari esok (masa depan). Menurut Harold G., signifikansi tersebut meliputi :

- 1) Pendidikan penting, karena pendidikan telah menyediakan wahana yang teruji untuk implementasi nilai-nilai masyarakat yang berubah dan hasrat masyarakat yang muncul, yang menimbulkan nilai-nilai baru.
- 2) Banyak masalah pokok saat ini dapat diatasi dengan pendidikan, jika pengertian tentang tujuan pendidikan dapat diperoleh kembali.
- 3) Pendidikan kita dapat pula dipakai dengan cepat untuk implementasi alternatif hari esok yang baik.
- 4) Pendidikan merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh masyarakat untuk membimbing perkembangan manusia, sehingga pengamanan dari dalam berkembang pada setiap anak, karena itu dia terdorong untuk memberikan kontribusi pada kebudayaan hari esok.⁴¹⁾

⁴⁰⁾ Ibid., hal. 8

⁴¹⁾ Harold G. Shane, Arti Pendidikan Bagi Masa Depan, (Jakarta : CV. Rajawali, 1984), hal. 38 - 40

b. Aspek-aspek dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Menurut Cece Wijaya, aspek-aspek pengembangan pendidikan Islam itu sangat luas, karena meliputi semua faktor pendidikan, antara lain :

1). Guru atau Pendidik

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, maka guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpandangan luas, juga harus memiliki kewibawaan.⁴²⁾

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu

⁴²⁾Cece Wijaya, Op.Cit., hal. 39

menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.⁴³⁾

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspreditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.⁴⁴⁾

Dengan banyak peran yang dimiliki seorang guru maka guru yang baik tidak hanya mengetahui, tapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan perannya. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun inservice training.

⁴³⁾M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 4

⁴⁴⁾Ibid., hal. 7

Sedangkan kompetensi guru, sebagaimana yang telah dibakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, sebagai berikut :

- a) Mengembangkan kepribadian
- b) Menguasai landasan kependidikan
- c) Menguasai bahan pengajaran
- d) Menyusun program pengajaran
- e) Melaksanakan program pengajaran
- f) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- g) Menyelenggarakan Administrasi sekolah
- h) Menyelenggarakan program bimbingan
- i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- j) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁴⁵⁾

2). Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman moderen ini termasuk pendidikan Islami tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Karena itu kebutuhan akan adanya aktivitas pendidikan selalu berarti kebutuhan akan adanya kurikulum.

⁴⁵⁾ Ibid., hal. 10 - 15

Menurut Nasution, bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajarnya.⁴⁶⁾

Menurut Ralph Tyler (1949), ia mengemukakan bahwa kurikulum ditentukan oleh empat faktor atau asas utama yaitu :

- a) Fisafat bangsa, masyarakat, sekolah, dan guru-guru (aspek filosofis)
- b) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya) (aspek sosiologis)
- c) Hakekat anak, antara lain : taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial, cara anak belajar (aspek psikologis)
- d) Hakekat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pengajaran).⁴⁷⁾

Kurikulum berpengaruh dalam maju mundurnya pendidikan, senantiasa dinamis dan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Sedangkan pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru, melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan, penyempurnaan kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian

⁴⁶⁾S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 5

⁴⁷⁾Ibid., hal. 6

yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut.⁴⁸⁾

Kegiatan mengembangkan kurikulum, adakalanya mencakup semua komponen kurikulum (tujuan, kegiatan atau pengalaman belajar, pengetahuan dan penilaian) dalam arti merumuskan dan menyusun kembali kurikulum yang bersangkutan, adakalanya hanya meliputi suatu komponen tertentu saja, umpamanya untuk menemukan alat atau cara baru didalam penerapan kurikulum di sekolah.

Kegiatan pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan bentuk pengembangan kurikulum yang dikehendaki. Adapun bentuk pengembangan kurikulum menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, secara garis besarnya ada dua macam yaitu :

a) Pengembangan atas dasar sistem (System based development)

- (1) Berawal dari pembaharuan organisasional suatu sektor khusus sistem pendidikan
- (2) Lebih bertitik tolak dari penalaran kurikulum sebagai satu keseluruhan dari pada sebagai satu bagian spesifik
- (3) Mencoba merefleksi tujuan-tujuan umum satu program pembaharuan dan

⁴⁸⁾Hendyat Soetopo dan Wasty Somanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 41

merumuskan tujuan khusus dari tujuan umum

- (4) Mengusahakan kesamaan bobot antara affectif learning dengan cognitif learning dan memperhatikan pada aspek perkembangan manusia lainnya
- (5) Menekankan perubahan organisasional diikuti proses perubahan kurikulum yang berencana
- (6) Bergantung pada reorientasi sikap guru yang tradisional
- (7) Pembaharuan lebih bertitik tolak pada pertimbangan politik dan sosial dari pada pertimbangan pendidikan.⁴⁹⁾

b) Pengembangan atas dasar mata pelajaran
(Subject based development)

- (1) Berawal dari pembaharuan untuk meningkatkan kualitas belajar pada suatu bidang pengetahuan khusus
- (2) Fokusnya terletak pada peningkatan bagian tertentu kurikulum
- (3) Pengembangan dimulai atas dasar isi dan tujuan-tujuan yang lebih sempit
- (4) Lebih menekankan pada tahap-tahap persiapan "Field Trial" dan diseminasi jenis kurikulum yang baru dan lebih mengikuti pola heuristik dari pada tradisional
- (5) Sering diidentifikasi dengan pengembangan materi, dan kurang memperhatikan inservice training para guru
- (6) Diawali dengan modernisasi bahan pelajaran dan penilaian ulang pendekatan pengajaran. Lalu dapat meng-appeal tindakan politik.⁵⁰⁾

Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu :

49) Ibid., hal 56 - 57

50) Ibid., hal. 58

a) Prinsip Relevansi

Yaitu kesesuaian pendidikan dengan tuntutan kehidupan atau pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna bagi kehidupan.

Relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat kita tinjau sekurang-kurangnya tiga segi :

- (1) Relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan sekarang.
- (2) Relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan masa yang akan datang.
- (3) Relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

b) Prinsip Efektifitas

Efektifitas dalam kegiatan adalah berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan itu dapat terlaksana. Dalam pendidikan, efektifitas ada dua segi yaitu:

- (1) Efektifitas mengajar (guru), mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik (dengan penataran).

(2) Efektifitas belajar (murid), mencakup sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh, dengan memilih metode, alat yang tepat.

c) Prinsip Efisiensi

Yaitu merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan usaha yang telah dikeluarkan. Dalam dunia pendidikan prinsip efisiensi yang diperhatikan adalah dalam segi waktu, tenaga, peralatan, yang menghasilkan efisiensi dari segi biaya.

d) Prinsip Kesenambungan (Continouitas)

Maksudnya adalah saling hubungan antara berbagai tingkat dan jenjang program pendidikan. Dalam menyusun kurikulum sekolah, kesinambungan antara berbagai tingkat sekolah dan antara berbagai bidang studi perlu diperhatikan.

(1) Kesenambungan antara berbagai tingkat sekolah. Hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

(a). Bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat sekolah berikutnya, hendaknya sudah diajarkan pada tingkat sebelumnya.

(b). Bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat sekolah yang lebih rendah, tidak perlu diajarkan pada sekolah yang lebih tinggi.

(2) Kesenambungan antara berbagai bidang studi. Bahan yang diajarkan pada berbagai bidang study sering mempunyai hubungan satu sama lainnya, maka urutan dalam berbagai bidang study penyajiannya hendaknya diusahakan sedemikian rupa agar hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik.

e) Prinsip Fleksibilitas

Maksudnya ada ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Dalam kurikulum fleksibilitas mencakup :

(1) Fleksibilitas murid, dalam memilih program pendidikan ini dapat diwujudkan dalam bentuk pengadaan program pilihan, dapat berbentuk jurusan (program) spesialisasi, atau program pendidikan ketrampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya.

(2) Fleksibilitas guru, didalam mengembangkan program pengajaran dapat

diwujudkan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan sendiri program pengajaran dengan berpegang pada tujuan dan bahan pelajaran didalam kurikulum yang masih bersifat umum.⁵¹⁾

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pedoman instruksional.

a) Pengembagnan pedoman kurikulum meliputi:

(1) Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan.

(2) Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terinci yang diberikan yakni scope dan sequence-nya.

(3) Disain evaluasi, termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum.

b) Pengembagnan pedoman instruksional untuk tiap mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus.⁵²⁾

Proses pengembangan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan efektifitas mengajar.

51) Ibid., hal. 48 - 53

52) S. Nasution, Op.Cit., hal. 8

3) Peserta didik

Anak didik merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya anak didik maka pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Anak didik dalam luas adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melakukan pendidikan. Dalam arti khusus, anak didik adalah anak yang belum dewasa yang diserahkan tanggung jawabnya pada pendidik.⁵³⁾

Dalam pelaksanaan pendidikan, anak didik adalah merupakan faktor utama yang perlu mendapat perhatian dalam keseluruhan. Seorang pendidik yang baik, haruslah mengenali dan memahami anak didiknya, karena mereka adalah sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diusahakan oleh pendidik, adalah ditujukan pada anak didik menuju kedewasaan, pemilikan nilai-nilai yang utama serta terbentuknya kepribadian muslim. Hanya dengan memahami dan mengenali keberadaan anak didik masing-masing, serta tingkat kematangan mereka, maka

⁵³⁾Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 39.

kemungkinan pencapaian tujuan pendidikan akan dapat diraih.

4) Alat-alat pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan, adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁵⁴⁾

Alat pendidikan terbagi atas dua kategori, yaitu :

- a) Alat pendidikan yang kongkrit, seperti benda nyata yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, misalnya : papan tulis, kapur tulis, bangku sekolah, kurikulum dan sebagainya.
- b) Alat pendidikan yang tidak berupa benda kongkrit, misalnya nasehat, tuntunan, contoh, teladan, perintah, larangan, ancaman serta hukuman dan lain sebagainya.

Karena tidak selamanya alat-alat sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar itu tepat untuk digunakan, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut : Tujuan apakah yang hendak dicapai dengan alat tersebut, alat-alat mana yang ada dan tersedia,

⁵⁴⁾ Ibid., hal. 96

pendidik yang mana yang akan mempergunakannya, dan kepada anak didik yang mana alat tersebut tepat diberikan.⁵⁵⁾

5) Tujuan pendidikan

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal yang hendak diinginkan, perlu dirumuskan dalam bentuk tujuan pendidikan dalam perencanaan kurikulum.

Dan tujuan pendidikan merupakan landasan bagi pemilihan atau penentuan materi dan strategi penyampaian, sebagai landasan bagi pengawasan dan penilaian hasil belajar dan sebagai pedoman bagi siswa atau guru dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan belajar mengajarnya.

Menurut Prof. Dr. Slamet Imam Santosa, dalam perumusan tujuan pendidikan diperlukan adanya beberapa landasan pokok yang harus diperhatikan yaitu :

⁵⁵⁾ Ibid., hal. 98

- a) Tiap pendidikan bertujuan mengembangkan potensi seseorang individu sampai batas kemungkinan individu tersebut.
- b) Tiap pendidikan harus mempunyai tujuan kemasyarakatan
- c) Untuk melaksanakan kedua tujuan tersebut pendidikan harus memberikan pada anak didik pengetahuan dan kemampuan yang cukup
- d) Pendidikan sekurang-kurangnya harus bertujuan menghasilkan keseimbangan antara jumlah pekerja diantara berbagai sektor dalam masyarakat dan menghindari over production.⁵⁶⁾

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Tiap-tiap babnya terbagi lagi menjadi sub-sub atau pasal-pasal. Namun sebelum memasuki tiap-tiap bab, terlebih dahulu diawali dengan adanya halaman formalitas yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Konsultan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

BAB I : PENDAHULUAN

Yaitu terdiri dari : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

⁵⁶⁾ Muhaimin, Konsep Pendidikan Islam, (Solo: CV. Ramadhani 1991), hal. 24.

BAB II : GAMBARAN UMUM AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH CABANG PEKALONGAN

Pada bab ini meliputi : Letak Geografisnya, Sejarah Ringkas Berdirinya, Dasar dan Tujuan Berdirinya, Lembaga-Lembaga Pendidikan yang Didirikan oleh Al-Irsyad Pekalongan Serta Struktur Organisasi dan Personalia.

BAB III : PEMIKIRAN DAN KEGIATAN AL-IRSYAD PEKALONGAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Uraian dalam bab ini meliputi : Pemikiran-pemikiran Pendidikan yang Dikembangkan oleh Al-Irsyad Pekalongan, Sistem Pendidikan Islam yang Dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan, Kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam Pengembangan Pendidikan Islam, Hasil yang Diperoleh dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Selanjutnya pada bagian lembar terakhir, disajikan Daftar Pustaka dan beberapa Lampiran yang dianggap penting.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemikiran pendidikan yang dikembangkan di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan, adalah merupakan ide pendidikan dari Ahmad Surkati. Yaitu pendidikan yang mengarah pada kemajuan dan kemuliaan duniawi yang disertai dengan pendidikan dan pengajaran agama yang murni tidak bercampur bid'ah dan khurafat. Sehingga disamping memberikan pelajaran umum, juga pelajaran agama. Dan Al-Irsyad mementingkan pelajaran bahasa Arab sebagai alat utama untuk memahami Islam dari sumber pokoknya. Pelaksanaan pendidikan dengan menerapkan sistem pendidikan Islam secara moderen, yang berbentuk program pendidikan berjenjang. Yaitu jenjang pertama merupakan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang terdiri dari program Ibtidaiyah, Tajhiziyah dan Muallimin, serta jenjang kedua merupakan lanjutan dari jenjang pertama. Sehingga dengan ide pendidikan tersebut, maka dapat mengantisipasi adanya sistem pendidikan dualisme yang dibuat oleh Belanda. Namun ide pen-

didikan tersebut telah mengalami proses modersisasi yang dilakukan oleh generasi muda atau alumni Perguruan Al-Irsyad, sehingga yang tercermin adalah sistem pendidikan di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan tentunya pemikiran pendidikan yang masih sesuai dengan perkembangan jamannya.

2. Kegiatan Al-Irsyad Pekalongan dalam pengembangan pendidikan Islam, dilakukan oleh pengurus Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, yang secara operasional tugasnya menangani bidang pendidikan, bersama dengan Kepala Sekolah-Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan. Adapun bentuk dari kegiatan pengembangan pendidikan tersebut adalah :
 - a. Pengembangan kualitas pendidik, yang dilaksanakan secara formal dan non formal. Secara formal yaitu mengikuti penataran-penataran yang dilakukan oleh Departemen Agama ataupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan yang secara non formal dilaksanakan oleh Lajnah P dan P bersama Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad. Pengembangan ini dimaksudkan agar para pendidik punya pengabdian yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, dalam bidangnya maupun pengetahuan lainnya.
 - b. Pengembangan kurikulum, karena kurikulum yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dan kurikulum di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad, yang telah berubah total pada tahun 50-an, kini telah berkembang disesuaikan dengan jamannya, dan tentunya masih mempertahankan misi Al-Irsyad, yang menekankan pada pelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam.

- c. Pengembangan kualitas anak didik, dalam mengembangkan kualitas anak didik diantaranya adalah dengan mengembangkan kurikulumnya dan para pendidiknya, yang akan menuntun anak didik dalam mencapai target atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk meningkatkan kualitas pengetahuan bahasa Arab dan pendidikan agama Islam anak didik di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Pekalongan, hendanya dari Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al-Irsyad Pekalongan mengadakan pembinaan untuk guru-guru agama dan bahasa Arab setiap minggu sekali, karena melihat di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad menekankan pada pelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam, dan untuk saat ini dari Lajnah P dan P sendiri belum ada kegiatan pembinaan untuk guru-guru agama dan bahasa Arab secara rutin. Pembinaan tersebut penting, karena apabila pendidikan atau gurunya berkualitas, maka akan mempengaruhi anak didiknya.

2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu mengadakan studi banding dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju dan meningkatkan kembali sistem organisasinya. Serta perlu adanya kerjasama yang baik dan kemauan yang kuat dari semua pihak terkait (antara Kepala Sekolah beserta staf dan pengurus Lajnah P dan P), agar Al-Irsyad Kodia Pekalongan sebagai Lembaga Pendidikan yang dapat merupakan wadah untuk mencetak kader-kader pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.
3. Kepada para pengelola pendidikan di lingkungan Al-Irsyad, khususnya Al-Irsyad Pekalongan, hendaknya dalam mengelola pendidikan itu secara serius baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah negeri ataupun swasta yang lain. Dan hendaknya mengkaji kembali sistem pendidikan pada masa Surkati dan merealisasikan ide-ide Surkati yang belum dapat terlaksana, kemudian menerapkannya dalam sistem pendidikan Al-Irsyad untuk masa sekarang, yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan jaman. Karena dimungkinkan dengan demikian makna Al-Irsyad yang sebenarnya dapat dihayati serta diamalkan kembali oleh para generasi penerus dari Al-Irsyad.

C. KATA PENUTUP

Tiada lain berkat Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, walaupun sebenarnya sudah merupakan usaha yang maksimal. Maka penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran sehingga lebih sempurnanya skripsi ini.

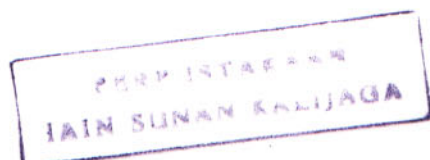
Semoga hasil karya tulis yang berupa skripsi ini kan bermanfaat bagi penyusun sendiri dan juga para pembaca. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung : CV. Diponegoro, 1989.
- Abu Tauhid, Ms. Drs., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN SU-KA, 1990.
- Ahmad D. Marimba, Drs., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980
- Ali Ashrof, DR., Horison Baru Pendidikan Islam, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1989.
- Ali Garishah, Prof. DR., Metode Pemikiran Islam, Jakarta : Gema Insani Press, 1989.
- Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Cece Wijaya, Drs. dkk., Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran, Bandung : Remaja Karya, 1988.
- Departemen Agama RI., Pendoman Pembaharuan Pendidikan Agama Islam pada SMP, Dirjen Binbagais Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1986.
- _____, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : 1983/1984.
- _____, Persis dan Al-Irsyad, Semarang : Balai Penelitian Aliran Kerohanian, 1985/1986.
- Deliar Noer, Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1950, Jakarta : LP3ES, 1991.
- G.F. Pijper, Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950, Jakarta : PN. UI. Press, 1985.
- Harold G. Shane, Arti Pendidikan Bagi Masa Depan, terj. Harsja W. Bachtiar. Jakarta : CV. Rajawali, 1984.
- Hasan Langgulung, Prof. Dr., Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1987.
- Hendyat Soetopo, Drs dan Wasty Soemanto, Drs., Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta : Bina Aksara, 1986.



Hussein Abdullah Badjerei, Muhammadiyah Bertanya, Surkati Menjawab, Salatiga, Yayasan Lembaga Penyelidikan Ilmu-Ilmu Agama Islam dan Da'wah, 1985.

———, Al-Irsyad, Jakarta : PP. Al-Irsyad, 1985

Iskandar W. Kusuma, Drs., dan J. Mandalika, Kumpulan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan, Jakarta : CV. Rajawali, 1982.

H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Karel A. Steenbrink, Pesantren, Madrasah, Sekolah, Jakarta: LP3ES, 1986.

Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : PT. Gramedia, 1989.

M. Uzer Usman, Drs., Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992.

Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, terj. Drs. Salman Harun, Bandung : Al-Ma'arif, 1984.

Muhammad Ali, Drs., Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung : Al-Ma'arif, 1987.

Muhaimin, Drs., Konsep Pendidikan Islam, Solo : CV. Ramadlani, 1991.

Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany, Prof., DR., Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1990

S. Nasution, Prof. Dr. Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Suharsimi Arikunto, DR., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : PT, Rineka Cipta, 1991.

Sutrisna Hadi, Prof. Drs. MA., Metodologi Research. I. Yogyakarta : Andi Offset, 1987.

———, Metodologi Research II. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM., 1976.

Sutari Iman Barnadib, Prof. Dr. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta : Andi Offset, 1993

Sumadi Suryabrata, Ph.D., Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers., 1991.

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976.

Zakiah Darajat, Prof. Dr., Ilmu Pendidikan Islam,
Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini, Dra. dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama,
Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

_____, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi
Aksara, 1992

Zuhri, Drs., Pengorganisasian, Pembinaan, dan Pengembangan
Kurikulum, Jakarta : Dermaga, 1986.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA